

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Setya Surya Wardhana¹, Riko Setya Wijaya², Putra Perdana³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
21011010058@student.upnjatim.ac.id ¹, setyawijaya.ep@upnjatim.ac.id ²,
Putra.perdana.ep@upnjatim.ac.id ³

ABSTRACT

Human development is an important indicator in assessing the success of a region's development, which is reflected through the Human Development Index (HDI). In 2023, Tuban Regency ranked 11th in terms of the highest GRDP per capita in East Java with a value of Rp41,018 thousand, but the achievement of the Human Development Index (HDI) was still low, namely 70.34% and ranked 27th. This study aims to analyze the factors that influence the Human Development Index (HDI) in Tuban Regency. This study uses a quantitative descriptive method with time series data for 15 years (2009–2023) with the help of SPSS version 27. The analysis was carried out using multiple linear regression and classical assumption tests. The results showed that the variables GRDP per capita, Life Expectancy, and Level of Disturbance have a significant effect on the Human Development Index (HDI). Meanwhile, Expected Years of Schooling and Poverty Level did not show a significant effect. These findings empirically state that improving the quality of health, people's purchasing power, and reducing poverty have a very important and strategic role in encouraging the acceleration of human development in Tuban Regency in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: Human Development Index, GRDP Per Capita, Life Expectancy, Unemployment, Tuban Regency.

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah, yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2023 Kabupaten Tuban menempati peringkat ke-11 PDRB per kapita tertinggi di Jawa Timur dengan nilai Rp41.018 ribu, namun capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih rendah, yakni sebesar 70,34% dan berada di urutan ke-27. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data *time series* selama 15 tahun (2009–2023) dengan bantuan SPSS versi 27. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda serta uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sementara itu, Angka Harapan Lama Sekolah dan Tingkat Kemiskinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini secara empiris menegaskan bahwa peningkatan kualitas kesehatan, daya beli masyarakat, dan penurunan pengangguran memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mendorong percepatan pembangunan manusia di Kabupaten Tuban secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita, Angka Harapan Hidup, Pengangguran, Kabupaten Tuban.

PENDAHULUAN

Pembangunan manusia merupakan usaha strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan hasil pembangunan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat, serta melalui keterlibatan aktif individu dalam proses pembangunan guna menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan (Yektiningsih, 2018). Tujuan pembangunan manusia adalah menciptakan kondisi individu cerdas, sehat dan produktif sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan potensi diri. UNDP (United Nation Development Programme) menyatakan mengukur keberhasilan pembangunan manusia dapat dilakukan melalui indeks pembangunan manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur pembangunan manusia yang ada di setiap suatu wilayah atau negara. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ditentukan oleh beberapa faktor seperti kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Suatu wilayah dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi mencerminkan keberhasilan dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan ekonomi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa upaya pembangunan ekonomi sebaiknya didahului oleh peningkatan kualitas sumber daya manusia (Suhendi & Astuti, 2023). Pengukuran indeks pembangunan manusia menggunakan sejumlah indikator antara lain angka harapan hidup (AHH), guna mencerminkan tingkat kesehatan, angka melek huruf (AMH) dan rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan tingkat pendidikan, serta daya beli menunjukkan tingkat standar hidup (Laode et al., 2020). Nilai indeks pembangunan manusia secara khusus berada dari 0 sampai dengan 100. Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pembangunan di suatu daerah atau wilayah (Saputro, 2022). Pengembangan Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya tersedianya kesempatan kerja yang berperan dalam menekan tingkat kemiskinan. Faktor-faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi, ketersediaan infrastruktur, serta efektivitas kebijakan pemerintah. Dalam konteks ini, tingginya pertumbuhan ekonomi menjadi tujuan utama pembangunan, dan salah satu indikator utamanya tercermin melalui besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. (Amrullah, 2022).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita merupakan indikator penting guna mencerminkan kinerja ekonomi suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten Tuban pada tahun 2023 menempati peringkat ke-11 dari 38 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Jawa Timur, dengan jumlah PDRB Per kapita sebesar Rp. 41.018,0. Namun, nilai indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tuban masih tergolong rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota sekitar. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Tuban berada pada urutan ke 27 dari 38 Kabupaten/Kota se

Provinsi Jawa Timur, dengan nilai sebesar 70,34% (BPS Kabupaten Tuban, 2023). Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak dapat bergantung pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memerlukan pembangunan di berbagai aspek lain (Diba et al., 2018).

Menurut Aryzona et al., (2023) faktor lain yang diduga mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Tuban, antara lain mencakup faktor pendidikan, yaitu salah satu pilar utama dalam agenda pembangunan. Dalam mengukur estimasi durasi pendidikan seorang anak di masa depan dapat menggunakan indikator Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) (Arofah & Rohima, 2019). Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 sebesar 12,27 tahun berada pada urutan ke 36 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur. Selain itu, menurut Arofah & Rohima (2019) menyatakan kesehatan merupakan faktor penentu dalam pembangunan negara, kesehatan juga menjadi tujuan dalam pembangunan manusia. Indikator penting dalam mengukur taraf kesehatan masyarakat pada suatu daerah sebagai dampak pembangunan dibidang kesehatan yaitu angka harapan hidup. Angka Harapan Hidup (AHH), merupakan rata-rata jumlah tahun hidup yang diperkirakan dapat ditempuh seseorang (Santika et al., 2020). Angka Harapan Hidup (AHH) masyarakat di Kabupaten Tuban sebesar 72,36 tahun dimana menduduki urutan ke 24 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur. Kemiskinan dan pengangguran juga merupakan unsur penting dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketika individu atau rumah tangga mengalami keterbatasan sumber daya sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka (Silvia et al., 2023). Menurut Ishak (2019) menekankan bahwa tingginya pengangguran dapat menyebabkan berbagai masalah sosial, termasuk kejahatan dan penurunan kualitas sumber daya manusia. pengangguran juga merupakan masalah makroekonomi yang menghambat pembangunan daerah dan berpotensi menimbulkan masalah sosial lainnya. Kabupaten Tuban memiliki tingkat kemiskinan relatif tinggi sebesar 14,91% dimana menduduki urutan ke 5 tingkat kemiskinan tertinggi dari 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Untuk tingkat pengangguran Kabupaten Tuban berada pada urutan ke 26 dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur dengan jumlah sebesar 4,4%.

Kabupaten Tuban perlu mengoptimalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Potensi Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB Per Kapita) yang tinggi di Kabupaten Tuban semestinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Analisis terhadap beberapa faktor lain seperti, Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran diperlukan guna mengetahui apakah faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sebagai landasan dalam menganalisis data yang diperoleh. Menurut Ghozali (2021)

penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terstruktur sejak tahap perumusan masalah hingga penyusunan kesimpulan, dengan tujuan untuk mengukur serta menganalisis keterkaitan antar variabel secara objektif berdasarkan data empiris. Dengan menggunakan jenis data sekunder berupa data *time series* selama 15 tahun, yaitu dari tahun 2009 hingga 2023. Sumber data utama diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tuban, yang mencakup variabel-variabel yang relevan dengan topik penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 27, dengan tahap-tahap analisis meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) serta uji statistik (uji F, uji t, dan koefisien determinasi (R^2)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun temuan dalam pengujian uji asumsi klasi dan analisis regresi linear berganda yakni sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,38260710
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,105
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Diolah SPSS V.27

Uji Heterokedastisitas

Tabel 2. Korelasi Metode Glejser

Variabel (Y)	Sig (X ₁)	Sig (X ₂)	Sig (X ₃)	Sig (X ₄)	Sig (X ₅)	Ketentuan	Keterangan
Indeks Pembangunan Manusia	0,266	0,19	0,052	0,131	0,18	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Diolah SPSS V.27

Uji Multikolinearitas

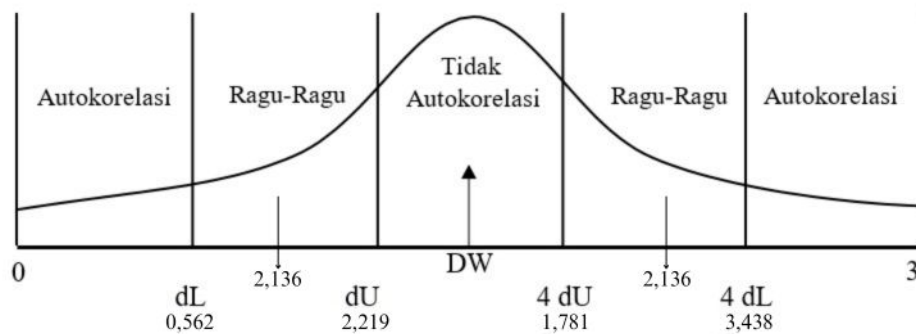
Tabel 3. Nilai *Tolerance* dan VIF Persamaan 1 (Y)

Variabel	Tolerance	Ketentuan	VIF	Ketentuan	Keterangan
X ₁	0,103	> 0,1	9,699	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₂	0,105	> 0,1	9,514	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₃	0,141	> 0,1	7,085	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₄	0,102	> 0,1	9,809	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₅	0,708	> 0,1	1,413	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Diolah SPSS V.27

Uji Autokorelasi

Gambar 1. Kurva Durbin Watson



Sumber: Diolah SPSS V.27

Tabel 4. *Runs Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,12327
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	8
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

Sumber: Diolah SPSS V.27

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali, (2021) persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Indeks Pembangunan Manusia
 X1 : Produk Domestik Regional Bruto Per kapita
 X2 : Tingkat Pendidikan
 X3 : Angka Harapan Lama Sekolah
 X4 : Angka Harapan Hidup
 X5 : Tingkat Pengangguran
 α : Konstanta
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Bebas
 e : Standard Error (Tingkat Kesalahan)

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Estimasi Hasil Ordinary Least Squares (OLS)

Variabel	Koefisien Regresi
PDRB Per kapita (X1)	0,0000005177
Angka Harapan Lama Sekolah (X2)	0,088
Angka Harapan Hidup (X3)	0,901
Tingkat Kemiskinan (X4)	-0,177
Tingkat Pengangguran (X5)	-0,485
Variabel independent = Indeks Pembangunan Manusia	
Konstanta = 104,066	
$R^2 = 0,980$	
Adj. $R^2 = 0,969$	

Sumber: Diolah SPSS V.27

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Determinasi
Indeks Pembangunan Manusia	PDRB per kapita	0,980
	Angka Harapan Lama Sekolah	
	Angka Harapan Hidup	
	Tingkat Kemiskinan	
	Tingkat Pengangguran	

Sumber: Diolah SPSS V.27

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Tabel 7. ANOVA

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101,151	5	20,230	88,840	<,001
	Residual	2,049	9	0,228		
	Total	103,201	14			

Sumber: Diolah SPSS V.27

Uji t (parsial)

Tabel 8. Uji t (parsial)

Variabel	T Hitung	T Tabel
PDRB per kapita (X1)	9,382	2,262
Angka Harapan Lama Sekolah (X2)	0,158	2,262
Angka Harapan Hidup (X3)	3,259	2,262
Tingkat Kemiskinan (X4)	-0,982	2,262
Tingkat Pengangguran (X5)	-2,445	2,262

Sumber: Diolah SPSS V.27

Pengujian analisis regresi linier berganda yang dilakukan diperoleh persamaan yakni:

$$Y = 104,066 + 0,0000005177X_1 + 0,088X_2 - 0,901X_3 + 0,177X_4 + 0,485X_5$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka didapat penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

- a : Nilai konstanta sebesar 104,066 menggambarkan bahwa saat variabel independen, diasumsikan tidak memberikan kontribusi atau bernilai nol, maka variabel terikat, yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y), tetap berada pada tingkat 104,066.
- b₁ : Jika variabel PDRB per kapita (X1) naik satu ribu rupiah, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0,0000005177.
- b₂ : Jika variabel Angka Harapan Lama Sekolah (X2) naik satu tahun, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0,088.
- b₃ : Jika variabel Angka Harapan Hidup (X3) naik satu tahun, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan meningkat sebesar 0,901.
- b₄ : Jika variabel Tingkat Kemiskinan (X4) naik sebesar satu persen, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan turun sebesar -0,177.
- b₅ : Jika variabel Tingkat Pengangguran (X5) naik sebesar satu persen, maka Indeks Pembangunan Manusia (Y) akan turun sebesar -0,485

Koefisien Determinasi (R²)

Merujuk pada hasil pengujian yang disajikan dalam tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R²) diketahui sebesar 0,980. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB per kapita, Angka Harapan Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran secara bersama-sama variabel-variabel tersebut mampu menjelaskan 98% variasi dalam Indeks Pembangunan

Manusia, sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F (simultan)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas hasil pengujian diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 88,840 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar (3,482), dengan derajat kebebasan $Df_1=5$ dan $Df_2=9$, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti bahwa secara simultan variabel PDRB per kapita (X_1), Angka Harapan Lama Sekolah (X_2), Angka Harapan Hidup (X_3), Tingkat Kemiskinan (X_4) dan Tingkat Pengangguran (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Y).

Uji t (parsial)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 9,382, sedangkan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) = 9 adalah sebesar 2,262. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($9,382 > 2,262$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan bahwa variabel PDRB per kapita memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0,158 < 2,262$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel Angka Harapan Lama Sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

Hasil analisis uji parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,259 > 2,262$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti variabel Angka Harapan Hidup secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh nilai t-hitung berada dalam rentang tidak signifikan ($-2,262 < -0,982 < 2,262$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-2,445 < -2,262$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban.

Pembahasan

Pengaruh PDRB per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Indeks Pembangunan Manusia. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita mencerminkan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu wilayah. Di Kabupaten Tuban, sektor-sektor unggulan seperti industri pengolahan, pertanian, serta pertambangan, khususnya industri semen, minyak dan gas merupakan kontributor utama terhadap PDRB daerah. Peningkatan nilai PDRB per kapita mencerminkan naiknya rata-rata pendapatan masyarakat, yang secara tidak langsung memperluas akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, yang merupakan dua unsur utama dalam pengukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Di samping itu, keberadaan kawasan industri strategis seperti di Kecamatan Jenu turut menjadi pendorong signifikan dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, kenaikan PDRB per kapita di Kabupaten Tuban menjadi salah satu indikator krusial yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan capaian Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis atau dugaan sementara, serta sejalan dengan hasil studi sebelumnya yang dilakukan oleh Amrullah (2022), yang menunjukkan PDRB per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Tuban memiliki korelasi positif, namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Fenomena tersebut dapat ditelusuri melalui beberapa pertimbangan utama. Pertama, laju pertumbuhan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang cenderung lambat, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan dimensi pengetahuan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua, dampak pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia bersifat jangka panjang, sehingga peningkatan AHLS belum serta merta tercermin dalam nilai IPM pada periode waktu yang sama. Ketiga, dalam kerangka metodologis IPM, indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) memiliki hubungan yang lebih erat dengan IPM karena mencerminkan capaian pendidikan yang telah direalisasikan secara empiris, sedangkan HLS lebih bersifat proyektif atau potensial. Hasil penelitian ini berbanding terbalik atau tidak sesuai dengan hipotesis atau dugaan sementara, serta penelitian terdahulu yang dilakukan oleh D. I. Ginting & Lubis (2023), yang menunjukkan bahwa Angka Harapan Lama Sekolah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Variabel Angka Harapan Hidup di Kabupaten Tuban berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Temuan

dalam penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh D. I. Ginting & Lubis (2023), yang menunjukkan bahwa Angka Harapan Hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Kondisi ini tercermin dari tren peningkatan Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Tuban, yang sejalan dengan perbaikan infrastruktur dan layanan kesehatan. Peningkatan tersebut didukung oleh keberadaan fasilitas kesehatan yang memadai, seperti rumah sakit tipe B, puskesmas dengan layanan rawat inap, serta program-program kesehatan berbasis komunitas. Selain itu, wilayah pedesaan mulai mengalami kemajuan dalam ketersediaan air bersih serta akses terhadap fasilitas sanitasi yang memenuhi standar kelayakan. Perbaikan ini turut berkontribusi pada penurunan angka kematian bayi dan peningkatan usia harapan hidup penduduk. Mengingat Angka Harapan Hidup merupakan indikator utama dalam dimensi kesehatan Indeks Pembangunan Manusia, maka peningkatan kualitas hidup dan ketersediaan layanan kesehatan yang lebih merata di Tuban Memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Variabel Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tuban memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, namun pengaruhnya tidak signifikan. Ketidaksignifikanan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama. Pertama, IPM merupakan indeks komposit yang tidak hanya mengukur dimensi ekonomi, melainkan juga mencakup aspek pendidikan dan kesehatan secara menyeluruh, yang secara statistik memiliki kontribusi lebih besar terhadap peningkatan IPM. Kedua, program sosial berskala nasional seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berperan penting dalam menjaga akses masyarakat miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Artinya, meskipun secara pendapatan mereka tergolong miskin, mereka tetap memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas hidup yang direpresentasikan dalam IPM. Temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, serta tidak sejalan dengan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Muliza et al. (2017), Dewi et al. (2017), Handayani & Woyanti (2021) dan Kasnelly & Wardiah (2021), dari ke empat penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dan bersifat negatif terhadap capaian Indeks Pembangunan Manusia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban

Variabel Tingkat Pengangguran di Kabupaten Tuban memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini konsisten dengan dugaan awal (hipotesis) serta selaras dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Naibaho & Nabila (2021), yang menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks

pembangunan Manusia. Meskipun Kabupaten Tuban mengalami pertumbuhan di sektor industri, tidak seluruh penduduk lokal memiliki kompetensi yang sejalan dengan permintaan pasar tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran masih menjadi isu krusial. Tingginya tingkat pengangguran berimplikasi pada rendahnya produktivitas serta keterbatasan daya beli masyarakat, yang selanjutnya memengaruhi akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran mencerminkan peningkatan stabilitas pendapatan rumah tangga, yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar serta peningkatan kualitas hidup. Di samping itu, pengangguran juga menambah beban ekonomi keluarga dan berdampak negatif terhadap kesejahteraan secara menyeluruh. Dengan demikian, penurunan tingkat pengangguran memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Tuban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB per kapita, Angka Harapan Hidup, dan Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Tuban. Sedangkan variabel Angka Harapan Lama Sekolah, dan Tingkat Kemiskinan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hal itu dapat terjadi karena laju pertumbuhan Angka Harapan Lama Sekolah (AHLS) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang cenderung lambat, sehingga belum mampu memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan dimensi pengetahuan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kedua, dampak pendidikan terhadap kualitas sumber daya manusia bersifat jangka panjang, sehingga peningkatan AHLS belum serta merta tercermin dalam nilai IPM pada periode waktu yang sama. Selain itu, IPM merupakan indeks komposit yang tidak hanya mengukur dimensi ekonomi, melainkan juga mencakup aspek pendidikan dan kesehatan secara menyeluruh, yang secara statistik memiliki kontribusi lebih besar terhadap peningkatan IPM. Kedua, program sosial berskala nasional seperti Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berperan penting dalam menjaga akses masyarakat miskin terhadap layanan pendidikan dan kesehatan.

Saran

Meskipun angka harapan lama sekolah dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM dalam penelitian ini, keduanya tetap merupakan aspek penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengevaluasi dan memperkuat program-program pendidikan serta pengentasan kemiskinan agar lebih tepat sasaran dan mampu memberikan dampak nyata dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi* , 6(1).
- Arofah, I., & Rohima, S. (2019). ANALISIS JALUR UNTUK PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP, HARAPAN LAMA SEKOLAH, RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MELALUI PENGELUARAN RIIL PER KAPITA DI PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Santika UNPAM*, 2(1).
- Aryzona, E. F., Asrin, & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1).
- BPS Kabupaten Tuban. (2023). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tuban 2013-2023*.
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, R. Y. (2017). PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI RIAU . *JOM Fekon*, 4(1).
- Diba, A. O. F., fathorazzi, M., & Somaji, R. P. (2018). Pengaruh Kemiskinan, PDRB, dan PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur . *JURNAL EKONOMI EKUILIBRIUM (JEK)* , 2(1).
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. I., & Lubis, I. (2023). PENGARUH ANGKA HARAPAN HIDUP DAN HARAPAN LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA. *Jurnal Bisnis Net*, 6(2).
- Handayani, S., & Woyanti, N. (2021). Pengaruh PDRB, Kemiskinan, Pengangguran dan Belanja Modal terhadap IPM di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2011-2019. *Business Economic Entrepreneurship*, 4(2).
- Ishak, K. SH. I. M. E. S. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYA TERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA. *Urnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22–38.
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).
- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN DAN PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN

MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI UTARA (2015-2018). *Jurnal Berkala Efisiensi*, 20(2).

Muliza, Zulham, T., & Seftarita, C. (2017). ANALISIS PENGARUH BELANJA PENDIDIKAN, BELANJA KESEHATAN, TINGKAT KEMISKINAN DAN PDRB TERHADAP IPM DI PROVINSI ACEH. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 3(1).

Naibaho, M., & Nabila, U. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Langkat. *Jurnal Matematika Dan Terapan*, 3(2).

Santika, Hanum, N., Safuridar, & Asnidar. (2020). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, ANGKA HARAPAN HIDUP DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250–260.

Saputro, M. H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dengan Model Regresi Linier (Studi Kasus Di Kabupaten Bengkulu Utara Pada Tahun 2010-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2).

Silvia, P., Asyura, Renilda, Asnidar, & Andiny, P. (2023). Pengaruh PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap IPM dan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(4).

Suhendi, & Astuti, I. P. (2023). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PDRB DAN PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG KESEHATAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP IPM DI PROVINSI PAPUA TAHUN 2017-2022. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2).

Yektiningsih, E. (2018). ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN PACITAN TAHUN 2018. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(2).